

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP POLA KONSUMSI DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Amrul Hidayat¹⁾, Wahyuddin Abdullah²⁾, Andi Zulfikar^{3*)} Andi Darussalam⁴⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar

⁴ Fakultas Ushuluddin, UIN Alauddin Makassar

*Email Korespondensi : a.zulfikar@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap pola konsumsi dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif atau pengaruh sebab akibat, penelitian ini menggunakan teori konsumsi islami dan teori kepercayaan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar angkatan 2018, 2019, dan 2020. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data yakni data primer dari penyebaran kuesioner. Metode analisis data yaitu analisis regresi berganda dan moderated regresion analisis (MRA). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif serta signifikan, gaya hidup berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif serta signifikan. Selain itu penelitian ini menunjukkan religiusitas tidak menguatkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pola konsumsi, religiusitas tidak menguatkan pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi, dan religiusitas melemahkan pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, pola konsumsi dan religiusitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of Islamic financial literacy, lifestyle, and social environment on consumption patterns, with religiosity as a moderating variable in students at the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Alauddin Makassar. This research is quantitative research with an associative approach or causal effect, using Islamic consumption theory and belief theory. The population in this study were students of the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Alauddin Makassar class 2018, 2019, and 2020. The determination of the sample used purposive sampling. The data analysis methods are multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that Islamic financial literacy had a positive and significant effect, lifestyle had a positive but not significant effect, and the social environment had a positive and significant effect. In addition, this study shows that religiosity does not strengthen the influence of Islamic financial literacy on consumption patterns, religiosity does not strengthen the influence of lifestyle on consumption patterns, and religiosity weakens the influence of social environment on consumption patterns.

Keywords: Islamic financial literacy, consumption patterns, and religiosity.

PENDAHULUAN

Seiring perubahan waktu, terjadi perkembangan zaman yang begitu modern dengan sistem yang begitu cepat mengharuskan manusia untuk beradaptasi agar dapat menghadapi kehidupan seluruh umat manusia, pada masa modern ini diantara dampak dari perubahan zaman yaitu begitu banyak keperluan manusia yang berbeda-beda, setiap orang cenderung memperbarui penampilan mereka agar sesuai dengan kebiasaan yang sedang berkembang di masyarakat (Aprinhasari dan Widiyanto, 2020: 66). Salah satu penyebab pemenuhan kebutuhan yang mengikuti *trend* diduga karena masih minim pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka lebih suka berbelanja sesuka hati mereka, apabila masyarakat mengetahui pengelolaan keuangan yang baik, maka pastilah setiap orang menghindari pola konsumsi berlebih (Azizah, 2020: 95). Pengelolaan keuangan yang harus diperhatikan yakni pengelolaan keuangan yang sewajarnya dan sesuai porsi sehingga individu dapat mengelola keuangan dengan baik (Azizah, 2020: 93).

Kebiasaan mengonsumsi yang terus meningkat dan dilakukan secara terus menerus menyebabkan keadaan keuangan yang tidak stabil, karena penggunaan produk berupa barang serta jasa secara berlebih (Pulungan dan Febriaty, 2018: 103-110). Kebiasaan berbelanja hanya berdasarkan keinginan menyebabkan orang hidup dalam perilaku boros dan berdampak pada kondisi keuangan yang tidak stabil, hal ini sesuai penjelasan dalam Islam yang melarang perbuatan berlebihan Menurut Pulungan dan Febriaty (2018: 104), sesuatu yang terjadi diantara mahasiswa adalah kebiasaan mengonsumsi dalam hal ini berbelanja sesuai keinginan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan yang seringkali tidak wajar dan kadang lupa akan keperluan belajar mereka padahal kedua orang tua mereka yang selalu memberi uang, mahasiswa yang bersikap konsumtif bertujuan agar dapat memiliki produk dalam hal agar penampilan diri mereka terjaga, gengsi dan ketika ingin membeli hanya memperhatikan harga dari barang/jasa tersebut. Tersedianya waktu senggang yang banyak serta kebutuhan mereka yang terpenuhi bersumber dari kedua orang tua dan orang tua tidak memiliki kendali secara langsung terhadap anak mereka membuat mahasiswa lebih memiliki pola konsumsi yang lebih besar (Aprinhasari dan Widiyanto, 2020: 104).

Setiap individu memiliki kaitan yang erat terhadap lingkungan sebab sering terjadi interaksi dalam keseharian, tinggalnya mahasiswa di lingkungan sosial yang berbeda-beda, menyebabkan kebutuhan yang meningkat, seringnya terjadi mahasiswa mengonsumsi tidak sesuai kebutuhan penyebabnya diperkirakan karena pergaulan lingkungan dengan gaya hidup yang mewah (Aprinhasari and Widiyanto 2020: 67). Kanserina dalam Chairani (2019: 4-5), berpandangan seseorang dapat dilihat gaya hidupnya dengan bagaimana mereka berinteraksi, sebab gaya hidup adalah kebiasaan yang di tuangkan dalam menggunakan pemasukan serta waktu yang dimiliki. Menurut Septiana, (2012: 2) pola komsumsi mahasiswa cenderung meningkat, pandangan ini berdasarkan pengamatan peneliti seperti halnya pola konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Begitupula mahasiswa FEBI UIN Alauddin Makassar sering melakukan konsumsi barang dan jasa, sebab mahasiswa adalah pemuda yang hidup dan mengatur keperluan-keperluan sendiri sehingga membuat mereka kurang mengontrol diri dalam memenuhi kebutuhan.

Menurut Insani, (2017: 41) bahwa mahasiswa yang berbelanja kebutuhan seperti *fashion* sangat mudah terpengaruh oleh peluncuran produk baru, terutama mencontoh kebiasaan yang terjadi sekarang, kemudian mereka pun sering berbelanja tas, baju serta yang lain sebagainya. Kegiatan konsumsi perlu mengambil berbagai kebijakan yang tepat sehingga

keperluan yang mereka butuhkan dapat terpenuhi semaksimal mungkin (Insani, 2017: 41). Perbuatan ini dimaksudkan untuk pencegahan mahasiswa terlibat dalam pola konsumsi yang melampaui batas, maka dari itu cara tepat dalam penanganan bisa dilakukan agar menanggulangi pola konsumsi berlebih tersebut adalah dengan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan syariah (Insani, 2017: 42).

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman untuk menggunakan serta mengatur keuangan yang dimiliki yang sesuai ajaran Islam (Sina, 2012: 135). Berbicara tentang literasi keuangan syariah, survey terakhir yang dilakukan pada tahun 2019 oleh badan Nasional Literasi. literasi keuangan syariah di Indonesia begitu menurun sekitar 8,93%, jumlah ini masih terlambat terhadap indeks literasi keuangan konvensional sebesar 37,72% (OJK, 2019). Sedangkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 38,03% (Eliza, 2019: 18).

Dapat dipahami bahwa pengetahuan literasi keuangan syariah, gaya hidup serta lingkungan sosial begitu penting bagi setiap individu terkhusus mahasiswa FEBI UIN Alauddin Makassar angkatan 2018-2020 sebanyak 1.824 dalam pemenuhan keperluan, karena pengetahuan tentang literasi keuangan syariah, gaya hidup serta lingkungan sosial membantu mahasiswa untuk lebih teliti dalam menggunakan uang yang mereka miliki, hal tersebut juga mempunyai pengaruh yang sangat baik sebab bisa mempengaruhi gaya hidup seseorang untuk mengurangi pemborosan dan pilihan kebutuhan, keinginan dan penghindaran pola konsumsi berlebih (Apriliana, 2020: 5). Segala aspek dalam kehidupan seseorang diatur dalam Islam yang mengarahkan manusia dalam hal gaya hidup (*life style*), literasi keuangan dan untuk bergaul dalam lingkungan sosial, manfaat religiusitas terhadap kehidupan setiap orang yakni tidak terbatas mulai dari pedoman hidup, motivasi dan sistem nilai serta yang lebih utama yaitu terbentuknya kata hati, dalam sistem nilai berkaitan tentang aturan-aturan yang secara umum sebagai dasar dalam berprilaku serta berkelakuan supaya searah pada kepercayaan setempat yang dianut (Melisa, 2020: 9). Religiusitas sendiri yakni keterbukaan dan kepercayaan terhadap agama yang dianut kemudian diyakini individu tersebut (Wati, 2021: 4).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya penelitian atau *riset* yang dipakai untuk riset ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Sugiyono, 2013: 35). *Riset* ini dilaksanakan di kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini Sumber datanya diperoleh menggunakan dua (2) sumber diantaranya yakni data primer (Ruslan,2006: 28). Dimana data primer, yaitu sebuah data di peroleh dari data autentik berasal pada subyek penelitian individu, himpunan serta lembaga, telah dihimpun dengan khusus dan terkait pada masalah yang dikaji (Ruslan,2006: 29).

Sumber data sekunder tersebut berasal pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan masih banyak lagi seperti buku-buku, jurnal, situs web resmi serta artikel *online* yang berhubungan dengan penelitian ini, pada riset kesempatan kali ini data keseluruhan mahasiswa akan diambil dari FEBI Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada bagian akademik. Populasi yakni semua dari objek/subjek penelitian dengan kualitas dan ciri khas tertentu yang peneliti telah tentukan untuk dipahami serta kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Pada riset ini, objek yang digunakan merupakan seluruh mahasiswa aktif angkatan 2018-2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebanyak 1.824. Teknik mengumpulkan data yang dipakai pada riset ini adalah penggunaan kuisioner atau angket melalui *google form*. Penyelesaian riset tersebut memakai metode analisis kuantitatif sebab berbagai macam data yang dipakai yakni data kuantitatif. Alat dalam mengolah data menggunakan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

1) Literasi keuangan syariah

Tabel 3. 1 Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
LKS1	0,675	0,188	Valid
LKS2	0,535	0,188	Valid
LKS3	0,544	0,188	Valid
LKS4	0,641	0,188	Valid
LKS5	0,234	0,188	Valid
LKS6	0,580	0,188	Valid
LKS7	0,657	0,118	Valid

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas mampu dikatakan apabila setiap pernyataan yang ada pada bagian dari variabel (X1) angka perolehan yakni valid. Hal ini mampu diketahui apabila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sehingga hasil pada riset ini yang keseluruhan hasilnya membuktikan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga diperoleh hasil yang valid.

2) Gaya hidup

Tabel 3.2 Uji Validitas Gaya Hidup

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
GH1	0,456	0,188	Valid
GH2	0,445	0,188	Valid
GH3	0,335	0,188	Valid
GH4	0,279	0,188	Valid
GH5	0,497	0,188	Valid
GH6	0,504	0,188	Valid
GH7	0,408	0,188	Valid

Sesuai Tabel 3.2 yang terdapat diatas mampu dijabarkan jika data yang ada pada semua pernyataan untuk instrumen variabel (X2) angka yang diperoleh dikatakan valid. Hal ini mampu diketahui apabila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sehingga hasil pada riset ini yang keseluruhan hasilnya membuktikan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga diperoleh hasil yang valid.

3) Lingkungan sosial

Tabel 3.3 Uji Validitas Lingkungan Sosial

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
LS1	0,413	0,188	Valid
LS2	0,636	0,188	Valid
LS3	0,721	0,188	Valid
LS4	0,344	0,188	Valid
LS5	0,742	0,188	Valid
LS6	0,719	0,188	Valid

Sesuai Tabel 3.3 diatas dapat dijabarkan apabila seluruh pernyataan yang digunakan pada instrumen variabel (X3) nilai yang diperoleh merupakan data yang valid. Hal ini mampu diketahui apabila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sehingga hasil pada riset ini

yang keseluruhan hasilnya membuktikan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga diperoleh hasil yang valid.

4) Religiusitas

Tabel 3.4 Uji Validitas Religiusitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
R1	0,518	0,188	Valid
R2	0,605	0,188	Valid
R3	0,679	0,188	Valid
R4	0,185	0,188	Valid
R5	0,664	0,188	Valid
R6	0,591	0,188	Valid
R7	0,407	0,188	Valid
R8	0,197	0,188	Valid

Sesuai Tabel 3.4 terdapat diatas mampu utarakan apabila seluruh pernyataan yang terdapat pada instrumen variabel (M) angka yang diperoleh dikatakan valid. Hal ini mampu diketahui apabila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sehingga hasil pada riset ini yang keseluruhan hasilnya membuktikan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga diperoleh hasil yang valid.

5) Pola konsumsi

Tabel 3.5 Uji Validitas Pola Konsumsi

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PK1	0,491	0,188	Valid
PK2	0,658	0,188	Valid
PK3	0,649	0,188	Valid
PK4	0,365	0,188	Valid
PK5	0,568	0,188	Valid
PK6	0,625	0,188	Valid
PK7	0,690	0,188	Valid
PK8	0,314	0,188	Valid

Sesuai Tabel 3.5 yang terdapat diatas mampu jabarkan apabila seluruh pernyataan pada bagian variabel (Y) nilai yang diperoleh dikatakan valid. Hal ini mampu diketahui apabila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sehingga hasil pada riset ini yang keseluruhan hasilnya membuktikan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga diperoleh hasil yang valid.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas memiliki sangkutpaut mengenai keterandalan serta konsistensi sebuah indikator. Sebuah variabel dinyatakan reliabilitas apabila angka *alpha*-nya lebih besar dari 0,188. berdasarkan uji reabilitas hasilnya dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Uji Reabilitas

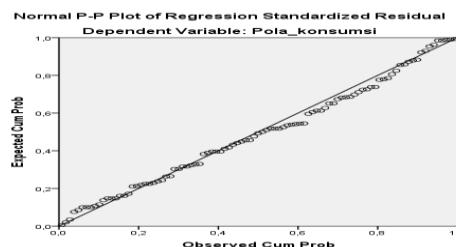
No	Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel
1	Lityerasi Keuangan Syariah	0,619	0,188
2	Gaya Hidup	0,211	0,188
3	Lingkungan Sosial	0,644	0,188
4	Religiusitas	0,521	0,188

5	Pola Konsumsi	0,654	0,188
---	---------------	-------	-------

Berdasarkan tabel 3.6 dijabarkan apabila angka *alpha*, Literasi keuangan syariah (X1) yakni dengan nilai 0,619, nilai variabel gaya hidup (X2) sejumlah 0,211, nilai variabel lingkungan sosial (X3) sebesar 0,644, nilai variabel religiusitas (M) yaitu 0,521, dan pola konsumsi (Y) sebesar 0,654. Sesuai data ini membuktikan jika angka *crombach alpha* pada setiap variabel lebih besar dari 0,188. Maka dari itu mampu ditarik sebuah kesimpulan apabila bagian atau pernyataan yang dipakai dalam tolak ukurnya berdasarkan aspek X1,X2,X3,M maupun variabel Y adalah alat pengukur yang reliabel atau handal

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 3.1 Uji Normalitas

Sesuai gambar 3.1 diatas mampu terlihat apabila sebaran titik-titik pada grafik diatas menyebar mengikuti pola garis diagonal, sehingga dapat dikatakan jika model regresi tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3.7 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi keuangan syariah	0,506	1,977	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya hidup	0,646	1,549	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan sosial	0,494	2,026	Tidak terjadi multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diketahui apabila nilai toleransi $> 0,10$ sehingga tidak terdapat multikolinearitas, begitupun sebaliknya nilai toleransi $< 0,10$ sehingga terdapat multikolinearitas. Apabila nilai VIF > 10 sehingga terdapat multikolinearitas, sedangkan jika VIF < 10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 3.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

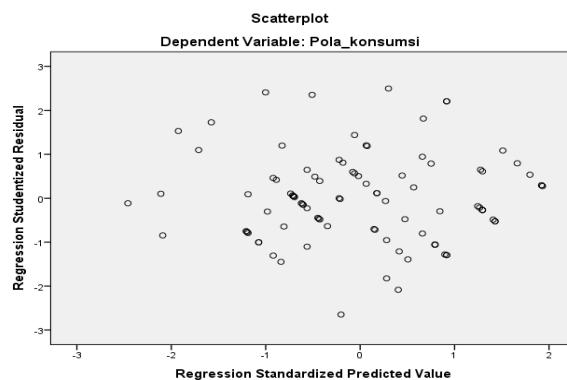
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 ^a	,786	,778	1,15665	2,452

a. Predictors: (Constant), lingkungan_sosial, gaya_hidup, literasi_keuangan_syariah

b. Dependent Variable: Pola_konsumsi

Sesuai tabel terlihat diatas pada nilai Darbin Wazton sebesar 2,452 kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 10% sehingga du 1,754 lebih kecil dari Darbin Wazton (2,452) kemudian dw lebih kecil dari 4-du (2,246) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

4) Uji Heteroskedasitas



Gambar 3.2 Uji Heteroskedasitas

Apabila pola-pola tidak bergelombang serta tidak melebar, menyempit dengan jelas seta titik-titik menyebar tepat dibawah bawah nilai nol (0). Berdasarkan hasil uji maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedasitas.

5) Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	,786	,778	1,15665

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan_Syariah

Sesuai hasil yang diperoleh berdasarkan pada tabel 3.8 mampu diketahui apabila angka *Adjusted R Square* yaitu senilai 0,77,8 atau 77,8% oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa nilai variabel literasi keuangan syariah (X1), gaya hidup (X2), dan lingkungan sosial (X3) memiliki pengaruh sebesar 77,8% terhadap pola konsumsi (Y) dan sisanya 22,2% dipengaruhi aspek lain yang tidak dimasukkan pada riset ini.

Tabel 3.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	445,983	3	148,661	111,120
	Residual	121,744	91	1,338	,000 ^b
	Total	567,726	94		

- a. Dependent Variable: Pola_Konsumsi
b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan_Syariah

Pada tabel diatas dilihat bahwa sig senilai 0,000 < 0,10 sedangkan nilai f hitung 111,120 > f tabel 2,70 yang berarti terjadi pengaruh secara simultan sehingga pengaruh variabel independen X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel dependen Y, hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap pola konsumsi.

Tabel 3.10 Hasil Uji Persial (Uji t) Persamaan 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	445,983	3	148,661	111,120
	Residual	121,744	91	1,338	
	Total	567,726	94		

- a. Dependent Variable: Pola_Konsumsi
b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sosial, Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan_Syariah

Konstanta sebesar 5,313 membuktikan apabila variabel literasi keuangan syariah, gaya hidup, lingkungan sosial serta pola konsumsi konstan atau serupa dengan 0 sebesar 5,313. Koefisien literasi keuangan syariah sebesar 0,291 maknanya jika literasi keuangan syariah meningkat 1% maka semakin meningkat rasional seseorang dalam pola konsumsi sebesar 29,1%, hal ini membuktikan apabila variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pola konsumsi. Koefisien beta gaya hidup sebesar 0,022 maknanya jika gaya hidup meningkat 1% maka semakin meningkat pola konsumsi sebesar 2,2%, hal ini membuktikan apabila variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi. Koefisien lingkungan sosial sebesar 0,782 artinya apabila lingkungan sosial meningkat 1% maka semakin meningkat pola konsumsi sebesar 78,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap pola konsumsi.

6) Uji *Moderated Regresion Analisis (MRA)*

Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 ^a	,831	,818	1,04891

- a. Predictors: (Constant), Moderasi_X3, Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan_Syariah, Religiusitas, Lingkungan_Sosial, Moderasi_X1, Moderasi_X2

Sesuai pengujian diatas hasilnya mampu diketahui apabila angka *Adjusted R Square* sejumlah 0,818 atau 81,8% yang mengartikan bahwa adanya variabel moderasi yaitu religiusitas yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen terhadap

dependen sebanyak 81,8% dimana pada tabel 4.13 regresi persamaan 1 nilai *Adjusted R Square* sebesar 77,8% sehingga dapat dikatakan dengan adanya variabel moderasi meningkatkan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 3.12 Hasil Uji Simultan Persamaan 2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472,009	7	67,430	61,288
	Residual	95,718	87	1,100	
	Total	567,726	94		

a. Dependent Variable: Pola_Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Moderasi_X3, Gaya_Hidup, Literasi_Keuangan_Syariah, Religiusitas, Lingkungan_Sosial, Moderasi_X1, Moderasi_X2
(sumber output SPSS 21, 2022)

Pada tabel diatas dilihat bahwa sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,10 sedangkan nilai f hitung $61,288 > f$ tabel $2,47$ yang membuktikan terjadinya hipotesis yang diajukan diterima, dapat dikatakan apabila variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap Y.

Tabel 3.13 Hasil Uji Persial (Uji t) Persamaan 2

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,636	42,043		,990	,325
	Literasi_Keuangan_Syariah	-1,035	1,283	-1,048	-,807	,422
	Gaya_Hidup	-3,581	2,211	-2,555	-1,620	,109
	Lingkungan_Sosial	4,614	2,070	3,841	2,229	,028
	Religiusitas	-,742	1,170	-,619	-,634	,527
	Moderasi_X1	,033	,036	1,906	,919	,360
	Moderasi_X2	,098	,062	4,534	1,575	,119
	Moderasi_X3	-,109	,058	-5,226	-1,895	,061

a. Dependent Variable: Pola_Konsumsi

Interaksi X1M yaitu hasil perkalian antara aspek literasi keuangan syariah dengan aspek religiusitas memiliki koefisien 0,033 atau 3,3% maknanya jika religiusitas memoderasi literasi keuangan syariah terhadap pola konsumsi senilai 3,3% berdasarkan angka signifikan $0,360 > 0,1$ bisa diartikan bahwa literasi keuangan syariah mempunyai hubungan yang positif namun tidak penting setelah dimoderasi oleh religiusitas.

Interaksi X2M yaitu perkalian antara gaya hidup dengan religiusitas yang memiliki koefisien sebesar 0,098 atau 09,8%, berdasarkan angka signifikan $0,119 > 0,1$ maknanya jika religiusitas memoderasi literasi keuangan syariah terhadap pola konsumsi sebesar 09,8% bisa diartikan apabila gaya hidup mempunyai hubungan positif dan tidak penting setelah dimoderasi oleh religiusitas. Interaksi X3M yaitu hasil perkalian antara variabel lingkungan sosial dengan religiusitas mempunyai koefisien senilai $-0,109$ atau $-10,9\%$, dengan nilai signifikan $0,061 < 0,1$ maknanya jika religiusitas memoderasi literasi keuangan syariah terhadap pola konsumsi sebesar 10,9% bisa diartikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan penting setelah dimoderasi oleh religiusitas.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pola Konsumsi

Variabel literasi keuangan syariah mempengaruhi pola konsumsi ditandai dengan adanya t hitung sebesar 4,312 dengan persamaan $0,000 < 0,1$ mampu dimaknai apabila literasi keuangan syariah berpengaruh positif serta signifikan terhadap pola konsumsi, sehingga hipotesis literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi ditolak.

Teori konsumsi islami yang dikemukakan (Pujiyono,2006: 199) juga menjelaskan prinsip ilmu, merupakan pengetahuan serta pemahaman seseorang dalam mengonsumsi barang dan jasa yang halal, prinsip kuantitas, merupakan batasan yang telah dijelaskan dalam hukum Islam seperti sederhana, kesesuaian pemasukan serta pengeluaran serta menabung dan investasi, prinsip prioritas, merupakan konsumsi yang lebih mementingkan keperluan.

Penelitian ini hasilnya sesuai dengan penelitian (Marsudin, 2019) hasil penelitian ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pola konsumsi sebesar 62,7% Hal ini membuktikan ketika meningkatnya literasi keuangan syariah maka semakin rasional pola perilaku konsumtif mahasiswa. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Kanserina (2015: 8) penelitiannya menemukan literasi ekonomi memiliki pengaruh negatif kepada perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Undiksha sebanyak -2,470, serta penelitian Pulungan and Febriaty, (2018: 108-109). menemukan literasi keuangan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Menurut Nasution (2019: 44) Pengembangan literasi keuangan untuk masa depan adalah literasi keuangan individu, menambah jumlah pemakai barang maupun jasa keuangan syariah. Tentunya tujuan literasi juga sejalan dengan pertumbuhan literasi keuangan syariah, oleh sebab itu, maksud mendorong pengembangan literasi keuangan syariah yaitu untuk meningkatkan literasi keuangan setiap individu yang pada awalnya memiliki sedikit atau tidak memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan syariah agar mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang literasi keuangan syariah.

Menurut Amanita (2017: 13) kebutuhan mendasar setiap individu yakni edukasi mengenai literasi keuangan syariah agar tercegah dari permasalahan keuangan, kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan, tanpa penanganan keuangan yang begitu baik, serta didukung berdasarkan pengalokasian keuangan yang bijak serta pendidikan keuangan yang mumpuni sehingga diharapkan taraf kehidupan masyarakat tentu akan melesat. Perlunya mensosialisasikan kepada masyarakat luas mengenai produk keuangan baik perbankan syariah maupun non bank yang nantinya membuat masyarakat tidak mudah diperdaya berbagai oknum yang enggan bertanggung jawab, dengan literasi keuangan syariah bukan agar menyulitkan masyarakat menggunakan keuangan mereka, dilain sisi yang diinginkan setiap individu dengan sumberdaya yang mereka miliki dapat dinikmati dalam hidup dengan cara berhemat (Amanita, 2017: 13).

Baik pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun belajar disekolah memainkan peran yang khusus dalam pembentukan literasi terkait keuangan. Berdasarkan *riset* Fauziah dan Nurdin (2019) perilaku konsumsi makasiswa program studi manajemen Universitas Islam Bandung secara signifikan dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan pada tingkat yang lebih rendah. Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu metode serta komponen yang berasal dari pengelolaan keuangan, terkait ilmu serta suatu seni dalam pengelolaan, pengendalian, dan pengaturan keuangan secara pribadi. semakin meninggi status keuangan pribadi maka akan semakin banyak pula pengetahuan individu tersebut dalam mengelola keuangannya (Asmarninda, 2021: 112).

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi

Variabel gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi ditandai dengan Gaya hidup mempunyai t hitung sebesar 0,256 dengan persamaan sig $0,799 > 0,1$ dapat diartikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi, sehingga hipotesis gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi ditolak, Hal ini dimaknai ketika tinggi tingkatan bermewah-mewahan gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku pembelian konsumtif.

Prinsip dalam teori konsumsi islami yakni Kesederhanaan, yang dalam prinsip ini mengatur tingkah laku seseorang agar tidak memiliki akses, dimana akses dimaksudkan untuk melebihi keperluan yang sewajarnya dan mendahulukan keinginan seseorang, kedermawanan, dengan mengikuti ajaran Islam kita terhindar dari kejahatan dan dosa, jika kita makan dan minum apa yang diridhoi Allah, Secara moral, setiap muslim menyebut nama Allah ketika hendak makan dan mengucapkan syukur setelah makan (Anas, 2008: 27)

Penelitian ini hasilnya sesuai dengan penelitian Elfi Azwar bahwa gaya hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif pembelian batik di kota Padang Begitupula pada *riset* dilakukan Pulungan and Febraty, (2018: 108-109) menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif.

Gaya hidup seseorang dinilai berdasarkan 3 aspek yang dipaparkan Mandey dalam Wati (2020: 25-26) Kegiatan, merupakan pekerjaan yang dikerjakan konsumen, pemakaian serta pembelian suatu produk, kegiatan untuk mengisi waktu luang. Minat, merupakan suatu perlakuan khusus yang dilakukan secara berulang-ulang, seperti rasa suka kepada seseorang atau produk tertentu. Opini, merupakan sudut pandang serta apa yang dirasakan oleh konsumen mengenai sebuah isu baik secara global, tradisional serta sosial. Hal ini sejalan dengan menurut (Nurfitria, 2020: 26) gaya hidup lebih menjabarkan sikap serta kebiasaan seseorang, yakni melihat cara dia hidup, menghabiskan uangnya serta menggunakan waktu yang masih kosong. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan gaya hidup erat kaitannya dengan kegiatan, opini serta minat setiap individu ketika mengarungi hidupnya, tentu seluruh individu mempunyai gaya hidup serta cara pandang yang berlainan (Nurfitria, 2020: 27). Gaya hidup utamanya menunjukkan terhadap proses individu melewati kehidupan, proses menggunakan uang serta proses mengalokasikan waktu yang dimiliki.

Menurut Kanserina dalam Wati (2020: 19), menjelaskan bahwa gaya hidup mencerminkan kehidupan seseorang yang dimana mereka bisa menentukan menggunakan uang dan waktunya sesuai kehendak mereka. Yurnianti pada Wati (2020: 20), sendiri menjelaskan mengenai gaya hidup yaitu suatu kebiasaan hidup yang berkaitan dengan minat, pendapatan yang diperbuat yang dimana setiap kegiatannya dilakukan secara berbeda-beda oleh setiap individu. Hariono dan Pulyadi dalam Wati (2020: 20), menjelaskan bahwa gaya hidup yakni kebiasaan seseorang menggunakan waktu dan uangnya sehingga dikelompokkan pada upaya untuk menggunakan waktu yang dimiliki dan merupakan hal yang dianggap penting.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pola Konsumsi

Variabel lingkungan sosial mempengaruhi pola konsumsi ditandai dengan lingkungan sosial memiliki t hitung sebesar 9,423 dengan persamaan sig $0,000 < 0,1$ dapat diartikan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi, sehingga hipotesis lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap pola konsumsi diterima. yang berarti lingkungan sosial meningkatkan lingkungan sosial terutama pada lingkungan teman sebaya yang mendukung adanya pola konsumsi (Aprinthusari and Widiyanto, 2020: 65) Menurut (Zakariya, 2018: 25) lingkungan sosial aspek ini

memperhatikan lingkungan dari berbagai sisi sehingga ketika mengkonsumsi baik barang ataupun jasa juga mempertimbangkan lingkungan sekitar agar dapat harmonis dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini sesuai berdasarkan penelitian AprinthaSari dan Widiyanto, (2020: 65) yang menunjukkan lingkungan sosial juga berpengaruh positif sebanyak 29,2%. Begitupula penelitian Budanti, (2017: 2), yang menunjukkan hasil yang positif terhadap perilaku konsumsi. Dijelaskan pula dalam teori konsumsi islamik prinsip sosial, yakni memperdulikan lingkungan sosial yang ada disekitarnya sehingga terbentuklah keharmonisan hidup bagi masyarakat umum, berdasarkan kaidah lingkungan, mengonsumsi hanya sesuai sumberdaya lingkungan agar tidak mencemarkan lingkungan, tidak meniru atau mengikuti perilaku konsumsi yang tidak menunjukkan sikap konsumsi Islami misalnya menjamu dengan tujuan untuk bersenang-senang atau mempertontonkan kemewahan serta menghambur-hamburkan harta benda yang dimiliki (Pujiyono, 2006: 200).

Terdapat 3 jenis lingkungan sosial, antara lain lingkungan fisik adalah segala bentuk yang berada di sekitar seperti rumah, kendaraan dan masih banyak lagi. Lingkungan biologis adalah sesuatu yang hidup di sekitar misalnya manusia, hewan dan tumbuhan. Lingkungan sosial hubungan yang terhubung antara manusia dengan lingkungan serta berbagai mahluk hidup lain (Wati, 2021: 28).

Lingkungan sosial terbagi berdasarkan dua aspek, yakni: lingkungan sosial skala besar serta lingkungan sosial skala kecil (Peter dan Olson, 2000: 6). Lingkungan skala besar merupakan hubungan yang dilakukan tanpa interaksi langsung oleh berbagai kumpulan-kumpulan anggota masyarakat yang begitu banyak. Lingkungan sosial skala kecil merupakan hubungan yang dilakukan dengan interaksi langsung ditengah kumpulan-kumpulan anggota masyarakat yang jumlahnya sedikit dibandingkan kelompok makro, misalnya suatu keluarga serta perkumpulan-perkumpulan referensi. Kelompok yang memiliki keterlibatan secara langsung dikenal dengan kelompok atau perkumpulan keanggotaan (*Membership Group*). Siapa saja setiap individu berhubungan secara terbuka dilakukan berulang-ulang misalnya kerabat, *friend*, dan orang yang berada dilingkungan sekitar (Budanti, Dkk, 2017: 5).

Lingkungan sosial yakni interaksi yang terbangun diantara masyarakat terhadap lingkungan, ada banyak mahluk yang hidup di sebuah lingkungan seperti manusia, hewan dan lain sebagainya. lingkungan sosial sangat berperan penting terhadap pembentukan perilaku dan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seseorang adalah lingkungan keluarga (Wati, 2021: 26). Perspektif Islam mengenai lingkungan sosial adalah hubungan yang terbentuk antara lingkungan dan manusia yang tetap memperhatikan aturan agama yang berlaku.

Temuan riset ini juga sesuai pada *riset* yang dilakukan (Mutiara, 2020: 70) menunjukkan jika variabel lingkungan sosial mencapai angka signifikan terhadap literasi keuangan yakni 0,000 dan nilai koefisien lingkungan sosial juga menunjukkan arah regresi positif terhadap perilaku keuangan senilai 30,3 persen. Maknanya lingkungan sosial memiliki hubungan positif serta penting terkait perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015. Secara parsial lingkungan sosial juga mempunyai nilai koefisien determinasi (r^2) 0,292 atau 29,2% yang artinya adalah besar pengaruh lingkungan sosial adalah 29,2% dan selebihnya dipengaruhi terhadap aspek lain yang belum disertakan pada *risetnya*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terkait perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015 (Mutiara, 2020: 70).

Seseorang yang sehari-hari bergaul dengan lingkungan teman-teman dalam profesi sebagai sopir atau kenek mempunyai perilaku yang khusus terhadap perkumpulannya

(Astari, 2019: 50) demikian pula, mereka yang tinggal di pesantren memiliki adat istiadat yang eksklusif untuk komunikasi mereka: ciri pembeda dari seorang individu ini kadang-kadang disebut sebagai kepribadian. Kepribadian seseorang adalah jumlah dari semua aktivitas mereka dan yakni hasil hubungan terhadap pekerjaan serta mental mereka, dan respons psikologis dan mental mereka, jika dipicu oleh lingkungan. Setiap individu memiliki kepribadian unik yang membedakannya dengan yang lain, unsur-unsur yang melekat dan lingkungan yang terus-menerus berinteraksi satu sama lain mempengaruhi kepribadian seseorang. Manusia dianggap sebagai mahluk sosial sebagian karena keinginan kita agar berhubungan terhadap orang lain. Hidup dalam komunitas dengan individu lain diperlukan pada tingkat sosial. Mencari teman atau sahabat adalah sebuah dorongan yang dimiliki oleh semua manusia. Sifat atau minat yang sama menjadi dasar bersama bagi dorongan untuk menjalin pertemanan dengan orang lain (Astari, 2019: 51-53).

Norma, nilai, dan kepercayaan yang mendukung sebagian besar pilihan konsumen dibentuk oleh masyarakat. Manusia pada dasarnya secara tidak sadar memperoleh pandangan dunia yang mengatur interaksinya dengan orang lain, dirinya, sendiri, dan kelompok tetangga, dan kosmos dari lingkungan dari lingkungan sosialnya (Astari, 2019: 54).

Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pola konsumsi yang dimoderasi oleh religiusitas

Variabel moderasi X1 berdasarkan hasil pengujian *moderate regression analisis* menunjukkan variabel moderasi mempunyai hubungan terkait MX1 dengan t hitung 0,919 dengan persamaan $sig\ 0,360 > 0,1$ dapat dimaknai bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pola konsumsi setelah dimoderasi oleh religiusitas, sehingga hipotesis religiusitas menguatkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pola konsumsi ditolak. Dapat disimpulkan dengan adanya religiusitas tidak mampu memoderasi literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, baik pemahaman, kemampuan, dan pengaplikasian literasi keuangan syariah terhadap pola konsumsinya.

Riset ini sesuai berdasarkan hasil penemuan penelitian Agus Yulianto bahwa religiusitas yang tidak mampu menguatkan literasi keuangan syariah terhadap keputusan berinvestasi. Sehingga literasi keuangan syariah mahasiswa tidak dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan yang tepat. Edukasi mengenai literasi keuangan syariah agar tercegah dari permasalahan keuangan, kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan, tanpa penanganan keuangan yang lebih baik, serta didukung dengan pengelolaan keuangan yang bijak dan pendidikan keuangan yang baik sehingga diharapkan taraf kehidupan masyarakat akan mengalami peningkatan.

Menurut Salwa (2019: 67), pandangan Islam mengenai konsumsi yaitu hal yang sangat penting adalah *maslahat*. *Maslahat* merupakan semua kondisi baik materi maupun non materi yang dapat menjadikan seseorang mahluk ciptaan yang paling dimuliakan sebab dalam *maslahat* terdapat dua kandungan yaitu manfaat serta keberkahan (Pujiyono, 2006: 197). Syariat Islam mengajarkan bahwa dalam mengonsumsi yakni konsumsi yang halal, dilarang berlebihan, bermewah-mewahan dan lain sebagainya setiap individu muslim harus menghindari segala bentuk yang diharamkan Allah serta tidak berlebihan (Salwa, 2019: 67).

Setiap muslim diharuskan mengonsumsi segala sesuatu yang baik-baik diantaranya halal berdasarkan sifat, zat dan cara memperolehnya yang merupakan bentuk ketaatan seseorang terhadap Allah Swt, sehingga mendapat keberkahan dari produk barang dan jasa yang dikonsumsi (Pujiyono, 2006: 196). Pada teori konsumsi Islami seseorang harus

memprioritaskan kebutuhan diantaranya kebutuhan pokok seperti agama, kehidupan, pendidikan, keturunan dan harta (Pujiyono, 2006: 198). Kebutuhan *hajjiat* seperti keperluan untuk berjaga-jaga dan kehati-hatian, kemudian kebutuhan *tahsiniyat* seperti penambah keindahan dan kesenangan hidup misalnya sedekah (Salwa, 2019: 68).

Pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi yang dimoderasi oleh religiusitas

Variabel interaksi MX3 dengan t hitung $-0,109$ dengan persamaan sig $0,061 < 0,1$ dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi setelah di moderasi oleh religiusitas. Sehingga hipotesis religiusitas melemahkan pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi ditolak.

Penelitian ini hasilnya sesuai dengan penelitian (Alam, Mohd, dan Hisyam: 2011), begitu pula dengan (Nurasyah: 2015) yang menemukan pengaruh religiusitas secara negatif dan signifikan. Lingkungan sosial mahasiswa lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap lingkungan serta perkumpulannya akan cenderung mengambil keputusan berdasarkan pada prinsip Islam, setiap yang mempunyai religiusitas yang banyak begitu juga sebaliknya, Allah Swt juga sudah memaparkan kepercayaan yang terdapat pada Islam yang dikenal dengan amanah (dapat dipercaya). Allah Swt menerangkan amanah merupakan sebuah yang diserahkan terhadap pihak lain agar dipelihara serta dikembalikan ketika tiba masa waktunya atau ingin diambil oleh pemiliknya (Agung and Husni, 2016: 194). lingkungan sosial sangat berperan penting terhadap pembentukan perilaku dan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seseorang adalah lingkungan keluarga (Wati, 2021: 26). Perspektif Islam mengenai lingkungan sosial adalah hubungan yang terbentuk antara lingkungan dan manusia yang tetap memperhatikan aturan agama yang berlaku, untuk menghindari kerusakan lingkungan serta manusia (Wati, 2021: 26).

Lapasiang et al, (2017: 3069) mengartikan kepercayaan konsumen yaitu segala pengetahuan yang konsumen miliki, serta seluruh kesimpulan oleh konsumen mengenai objek, atribut serta manfaatnya. Objek ini berupa produk, orang, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang memiliki kepercayaan dan sikap. Ketika konsumen menggunakan produk mereka akan menilai kemanfaatan produk yang mereka gunakan, apabila konsumen dapat merasakan manfaat itu pada diri mereka maka kepercayaan akan tumbuh (Hakim, 2017: 2). Kepercayaan yaitu isu penting yang terdapat di Indonesia, dengan kepercayaan dapat membentuk sikap serta perilaku positif antara individu dan kelompok, amanah atau dapat dipercaya adalah penopang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan amanah dapat mempererat hubungan sosial untuk membangun solidaritas (Agung dan Husni, 2016: 194).

Agama benar-benar diperlukan bagi manusia sekarang, pada hakekatnya, manusia memiliki keinginan, baik yang bersifat spiritual maupun psikis. Berikut beberapa syaratnya: jika seorang beriman kepada tuhan pencipta alam semesta, maka ia akan membutuhkan rasa kasih sayang (Astari, 2019: 58).

Semua orang perlu merasa aman, dan kehidupan rasa aman itu akan berdampak buruk pada mereka, yang mengarah pada ke tidak percayaan dan bahkan prasangka terhadap orang lain. Ketika bencana melanda, seorang yang kurang iman mungkin menjadi jengkel, menjadi gila, dan melakukan praktik gaib bahkan sampai bunuh diri. Jika seseorang memiliki iman, Allah SWT akan membuat mereka merasa aman dan terlindungi. Sekalipun dalam kehidupan ia tidak mendapat pujian dari orang lain, keinginan akan harga diri mungkin akan dipenuhi oleh seseorang yang percaya kepada tuhan. Ketika seseorang kehilangan rasa harga diri, mereka menjadi gelisah dan sedih secara fisik dan mental. Sebaliknya, seorang tidak akan merasa kehilangan, bahkan jika sumber kebebasannya adalah kehadiran Tuhan yang konstan di dalam hatinya. Kebutuhan akan pencapaian; bagi

seorang mukmin, jika cita-cita atau ushanya gagal, ia tidak akan merasa tertekan karena ia tahu bahwa Tuhan mempunyai rencana yang paling indah untuknya. (Astari, 2019: 58-59).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan Literasi keuangan syariah mempengaruhi pola konsumsi ditandai dengan adanya t hitung senilai 4,312 berdasarkan persamaan sig 0,000 $< 0,01$ mampu dimaknai jika literasi keuangan syariah berpengaruh positif serta signifikan terhadap pola konsumsi. Gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi ditandai dengan gaya hidup memiliki t hitung sebesar 0,256 dengan persamaan sig 0,799 $> 0,1$ dapat diartikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi, sehingga hipotesis gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi ditolak, Hal ini bermakna tingginya tingkat kemewahan gaya hidup individu maka menumbuhkan pola pembelian konsumsi, akan tetapi tidak penting. Lingkungan sosial mempengaruhi pola konsumsi ditandai dengan lingkungan sosial memiliki t hitung sebesar 9,423 dengan persamaan sig 0,000 $< 0,1$ dapat diartikan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi, sehingga hipotesis lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap pola konsumsi diterima. yang berarti lingkungan sosial meningkatkan lingkungan sosial terutama pada lingkungan teman sebaya yang mendukung adanya pola konsumsi.

Moderasi X1 menunjukkan variabel moderasi mempunyai interaksi terhadap MX1 dengan t hitung 0,919 dengan persamaan sig 0,360 $> 0,1$ dapat dimaknai bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi setelah dimoderasi oleh religiusitas. Interaksi MX2 dengan t hitung 0,098 pada persamaan sig 0,119 $> 0,1$ sehingga dapat diartikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi setelah dimoderasi oleh religiusitas. Interaksi MX3 dengan t hitung -0,109 dengan persamaan sig 0,061 $< 0,1$ dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi setelah di moderasi oleh religiusitas.

REFERENSI

- Aprinhasari, M. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas EKonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Septiana, A. (2012). Fenomena Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dilihat Dari Literasi Keuangannya. *Universitas Trunojoyo*, 1, 1–10. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2723/2176>
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i2.1223>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Capaian Kinerja OJK 2012 - 2017. *Report*.
- Apriliana, R. marisa. (2020). *the Roles of Financial Literacy in Interest To Use Go-Pay*.
- Melisa, (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemodarasi. *Skripsi*.
- Wati, M. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Skripsi*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen* (pp. 35–36). Alfabeta.
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian Public Relation And Communication*. PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuailitatif dan R&D. In *Analisis Beban Kerja dengan Metode Workload Analysis sebagai pertimbangan pemeberian insentif pekerja*. Alfabeta.
- Marsudin, (2019). *pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumtif mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016. April*, 33–35.
- Budanti, H. S. M. I. dan M. S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Prilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIPUNS*.Chairani. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas muhammadiyah sumatera utara skripsi. *Skripsi*
- Kanserina, (2015). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. 5(1)*.
- Agung, I. M., & Husni, D. (2016). *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 43(1990), 194–206.